

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, DAN SATISFACTION* UNTUK MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR

Shony Kholiqin Rofiq
Madrasah Ibtida'iyah Hidayatud Diniyah
Shony231@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan metode dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan kurang menariknya pelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus yang dilakukan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan berbagai Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah yaitu; pertama, Perencanaan, kedua, Pelaksanaan Pembelajaran. Ketiga. Evaluasi Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence*.

Kata Kunci :Penerapan Model Pembelajaran, *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction*, Mengembangkan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang

berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.¹

Saat ini pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu Negara karena pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan kualitas, peran pendidik akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan.² Menurut Anies Baswedan, ia sangat menyayangkan bergesernya posisi pendidikan di Indonesia yang belakangan ini berfokus pada ilmu pengetahuan saja. Ia menekankan pentingnya proses pembiasaan agama dalam dunia pendidikan sehingga berbagai ilmu yang ditanamkan sekolah dapat terbiasa dan menjadi sebuah ekosistem tradisi dan budaya.³

Menurut Fasli, hal itu menunjukkan kalau memang Al-Qur'an dan para nabi pun telah mencontohkan kepada manusia untuk dapat mengeksplorasi jalan menuju pendidikan dalam berbagai aspek. Ironis, pendidikan yang menjadi tujuan mulia justru malah menghasilkan output yang tidak diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Muhammad Ali Daud menambahi, pentingnya menjaga kebermaknaan isi dari materi Fiqih adalah karena di dalamnya diajarkan sumber hukum, akhlak, dan seluruh pegangan hidup umat Islam. Karena itulah pengajaran Fiqih di

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 1

² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

³ Republika, 25 Desember 2016, 16.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 43-44.

madrasah harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum Islam tersebut.⁵

Menurut Syaiful, terkait dengan pengajaran Fiqih agar menjadi pembelajaran yang maksimal, maka tujuan penggunaan pendekatan akan tetap menjaga kebermaknaan isi materi dan output generasi yang memahami isi Fiqih, serta terjadinya suatu interaksi yang baik antara guru dan siswanya sehingga belajar mengajar akan lebih memuaskan hasilnya.⁶

KAJIAN TEORI

Dalam proses pembelajaran ini diharapkan seorang guru mampu “melakukan reformasi sekolah, yaitu menciptakan komunikasi belajar di sekolah, dan mengusahakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mengurangi ceramah, berusaha melihat dan mendengar siswa dengan baik”.⁷ Guru yang sesuai dengan peranannya adalah “guru yang bermata lebar, bertelinga besar dan bermulut kecil”.⁸ Selain ketauladanan biasa dalam suatu pembelajaran tak lupa harus dikembangkan atau yang biasa kita dengar berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Paparan di awal tadi sejalan dengan firman Allah SWT QS. An-Nahl : 125 yang berbunyi:¹⁰ “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. An-Nahl: 125). Dalam Islam pun mewajibkan umatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman Allah Swt surat Al-Mujadallah: 11 yang

⁵ Muhammad Ali Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001), 37.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), 21.

⁷ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid I*. (Jakarta : Pustaka Amani,1999), 306-309.

⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 38.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 2

¹⁰ Depag RI. *Al-Jumanatul Ali: Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta; CV Penerbit J-Art. 2004), 171.

berbunyi:¹¹ "... Allah akan mengangkat tinggi derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki pengetahuan". (Q.S. Al-Mujadallah : 11)

Dari beberapa ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa menyeru manusia kepada jalan Allah dengan "hikmah dan pelajaran yang baik" adalah sebuah kewajiban yang sudah Allah tetapkan khususnya menjadi sebuah tugas utama dari seorang guru dalam mengajarkan beragam ilmu kepada siswanya. Begitupun juga ketika mereka melakukan kesalahan-kesalahan yang menyimpang dari pembelajaran yang kita sampaikan maka bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoritis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata Pelajaran Fiqih belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif.

Pengembangan metode dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan kurang menariknya pelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Kebosanan tersebut terjadi dalam pelajaran fiqih. Penyebab kebosanan itu adalah, Pertama, kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari Fiqih, kedua, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.

Hal yang melatarbelakangi alasan peneliti mengkaji tentang Pendekatan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* yang diterapkan di Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah ini karena pendekatan ini dianggap sangat mendukung di dalam pembelajaran Fiqih. Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber

¹¹ Depag RI. *Al-Jumanatul Ali: ...*, 543.

pembelajaran yang sesuai.¹² Pendekatan ini dipadukan dengan *edutainment* agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam mempelajari Fiqih tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.¹³ Kelebihan dari Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* yang digunakan ini adalah karena pendekatan ini sangat efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.¹⁴

Objek penelitian ini adalah Pendekatan yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih sebagai pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan “untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional”.¹⁵

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan dalam pendidikan Fiqih harus selalu dikembangkan, digali, dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengamalannya. Dikarenakan pendidikan Fiqih dapat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.¹⁶

METODE PENELITIAN

¹² David Boud, Grahame Feletti. *The Challenge of Problem Basic Learning* (New York: Routledge 2 park Square. 2007), 23.

¹³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 124-125.

¹⁴ M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta: Media Group, 2009). 28.

¹⁵ Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam*, (Surabaya : Karya Aditama, 1996), 19.

¹⁶ Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam*, 24.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis study kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : Wawancara mendalam (*indepth interview*), Pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan analisa data model interaktif Miles dan Huberman dengan rincian di antaranya: Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kriteria kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis, kasus negatif, dan *member check*.¹⁷ Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu: *Pertama*, Perencanaan ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah. *Kedua*, Pelaksanaan ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah?. *Ketiga*, Eavaluasi ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.

Perencanaan Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Kepala madrasah sebagai menager pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik, kepala madrasah hendaknya dapat memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...,* 368

Penyusunan perencanaan pengelolaan madrasah di Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite madrasah.

Kepala Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah dalam melakukan perencanaan ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan menengah perencanaan pengelolaan program diselenggarakan oleh lembaga-lembaga harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Isi dari visi, misi, tujuan dan rencana kerja paling tidak berisi hal-hal dibawah ini.

1. Memiliki misi yang baik yang dijadikan sebagai:¹⁸
 - a. Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
 - b. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
 - c. Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional.
 - d. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.
 - e. Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
 - f. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.
2. Memiliki misi yang baik dan dijadikan sebagai:
 - a. Standar dalam mewujudkan misi.

¹⁸ Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

- b. Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
 - c. Dasar program pokok lembaga pendidikan.
 - d. Standar kualitas layanan peserta didik dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan.
 - e. Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.
 - f. Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah lembaga pendidikan.
 - g. Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.
 - h. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
3. Merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya
- a. Mengembangkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu.
 - b. Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
 - c. Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah/madrasah dan pemerintah.
 - d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.
 - e. Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.
4. Membuat rencana kerja yang ditetapkan sebagai:
- a. Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.
 - b. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M) berdasarkan rencana jangka menengah.

- c. Disetujui rapat dengan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah.
- d. Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait.
- e. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - 1) Kesiswaan.
 - 2) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangnya.
 - 4) Sarana dan prasarana.
 - 5) Keuangan dan pembiayaan.
 - 6) Budaya dan lingkungan sekolah.
 - 7) Peran serta masyarakat dan kemitraan.
 - 8) Rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Sekolah/madrasah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan tugas/tenaga pendidik dan kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*job analysis*).¹⁹

¹⁹ Surya Dharma, *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), 6

Berdasarkan pada pemaparan data temuan sekaligus pemaduan dengan teori, dapat diambil benang merah bahwa setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus melakukan langkah sistemik berupa perencanaan terkait dengan program sekolah atau madrasah. Mengingat lembaga pendidikan merupakan badan yang berciri khas organisasi yang sistematis dalam lembaga persekolahan.

Pelaksanaan Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Berkembangnya suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan semakin ditingkatkan. Salah satu diantaranya adalah dengan semakin berkembangnya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Salah satu proses pendidikan yang terpenting adalah peran serta Kepala Madrasah dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru-guru untuk menjadi lebih profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sebagaimana seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi yang jelas antara lain: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kemandirian pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir dan budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.

Dengan kematangan kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan guru mampu menemukan formula yang tepat dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh metode ataupun strategi yang digunakan oleh guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih metode menjadi kunci sukses dan tindakanya guru mengajar di dalam kelas.

Guru mata pelajaran Fiqih di Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode untuk mentransfer ilmu. Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu memberikan daya ransangan kepada peserta didik dalam menerima pelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode menjadi salah salah faktor penunjang keberhasilan belajar dikelas. Dan penggunaan metode di Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah sesuai dengan pemaparan teori para tokoh di bawah ini.

Menurut Roestiyah N.K, metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.²⁰ Menurut Made Wena, strategi atau metode pembelajaran berarti cara atau seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa.²¹ Hamdani, menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.²² Metode pembelajaran yang ditetapkan guru sebaiknya memungkinkan siswa banyak belajar melalui proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses karena yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

²⁰ Roestiyah N.K Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian) (Jakarta: Rineka Cipta.2001). 1

²¹ Made Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. (Jakarta: BumiAksara. 2011), 2

²² Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: Pustaka Setia. 2011), 81

Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.²³

Suksesnya penggunaan suatu metode tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasana yang ada di Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah. Menurut teori yang ada keberadaan sarana menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang tertuang dalam beberapa literatur tentang ketersediaan sarana dan prasarana.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²⁴ Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah

²³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), 107

²⁴ Surya Darma. *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal* (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 1

saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada permen 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajarn di SD/MI, SMP/MTs seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi

untuk menunjang proses belajar tersebut. Sedangkan bagi penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Berdasarkan paparan di atas, para guru atau pendidik diharapkan mampu menemukan berbagai formula atau berbagai metode untuk diterapkan pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik tentunya harus diseimbangkan dengan ketersediaan sarana yang memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan yang telah di rancang oleh sekolah.

Evaluasi Pembelajaran ARCS dalam mengembangkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkarakterkan Islam, Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah dalam proses belajar mengajar melakukan evaluasi pada akhir pelajaran. Evaluasi dilakukan kepada siswa sebagai bentuk untuk mengetahui kemampuan siswa selama berproses menerima pelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah dalam Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Sesuai dengan paparan para tokoh berikut ini.

Menurut Muhaimin,²⁵ “evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (*output*). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang”.

²⁵ Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), 374

Pophan berpendapat evaluasi sebagai informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi.²⁶ Sedangkan Amri, menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁷ Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu judgement, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima, atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator asesmen kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi. Macam-macam model evaluasi, seperti *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif-Summatif Evaluation Model*, *CIPP Model*, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Jabar Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (Context Input Process dan Product)).²⁸

Berdasarkan pada paparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya evaluasi terhadap materi yang telah diberikan didalam kelas, sebagai bentuk pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam menerima ilmu yang telah didapat dari seorang guru. Dengan adanya evaluasi tersebut guru akan dapat mengetahui kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Perencanaan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah. *Pertama*, Para Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, *Kedua*, Para guru melakukan konsultasi dengan waka kurikulum tentang

²⁶ James W Pophan. *Educational Evaluation* (Prentice Hall Inc. New Jersey. 1987), 9

²⁷ Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Prestasi Pustakaraya. Jakarta. 2013), 217

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Bina Aksara. Jakarta. 2009), 45

perangkat pembelajaran yang di siapkan. *Ketiga*, Pihak madrasah melakukan pertemuan di awal tahun untuk membahas persiapan perangkat pembelajaran. Pelaksanakan Pembelajaran Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Dan Satisfaction* untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah. *Pertama*, Membuka dengan salam. *Kedua*, guru memberikan rangsangan. *Ketiga*, Membangun komunikasi dengan guru lain sebagai partner dalam penerapan metode pembelajarn ARCS. Evaluasi Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence*, untuk Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, ada 2 macam, yaitu: *pertama*, memberikan motivasi. *Kedua*, siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan, 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid I*. Jakarta : Pustaka Amani,1999.
- Ali Daud. Muhammad. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Media Group.
- Arum Mawar Kinarsih, 2017. *Problema Gurudalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*, Artikel Publikasi, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- David Boud, Grahame Feletti. 2007. *The Challenge of Problem Basic Learning*. New York: Routledge 2 park Square.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fajri. 2010. Emzul dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Difa Publisher.

- Haidar Putra Daulay. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamruni, 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kamaruzzaman Bustaman dan Ahmad. 2002. *Islam Historis Dinamika Studi Islam di Indonesia..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2022. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunhaji, 2012. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.